

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan penguasaan ilmu pengetahuan, khususnya matematika. Oleh karena itu untuk menguasai teknologi harus dimulai dengan membangun generasi yang menguasai matematika. Sebagaimana menurut Karnasih bahwa Matematika adalah fondasi dari sains dan teknologi.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh setiap siswa, dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Bidang studi matematika penting untuk dipelajari karena matematika merupakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis, daya ingat, rasio dan awal pembentukan logika dalam anak berhitung.

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang sangat penting dan utama untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Karena matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Matematika juga salah satu pelajaran yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya. Yang terdapat pentahapan, pengembangan konsep, pelatihan, pemecahan permasalahan, dan penerapan, dalam hal yang telah ditentukan. Karena mata pelajaran matematika sangat penting dalam dunia pendidikan dalam setiap jenjang. Oleh sebab itu,

siswa harus dapat mempunyai pemahaman, penguasaan yang baik tentang matematika. Sebagaimana yang dituntut dalam KTSP, yang kita gunakan sekarang ini. Berarti kompetensi, dan kemampuan, harus dimiliki oleh siswa.

Pendidikan merupakan sarana yang dalam prosesnya akan terjadi pembentukan sikap, keterampilan, dan kepribadian anak sehingga mereka siap menghadapi perkembangan zaman dan mampu meraih cita-cita yang mereka inginkan. Akan tetapi dalam proses pembelajaran hasil yang di capai oleh setiap individu akan sangat bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan masing-masing. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan motivasi dan keantusiasan siswa dalam belajar, sehingga terciptanya siswa yang terampil dan berintelektual. Tetapi kenyataannya hal tersebut tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas.

Salah satu masalah yang banyak dihadapi adalah rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika sehingga ketika guru menerangkan pelajaran, hanya beberapa orang saja yang mendengarkan, sedangkan siswa yang lain asyik bercerita dengan teman sebangkunya dan sebahagian yang lain ribut dan bermain-main di kelas.

Berdasarkan fakta yang penulis lihat di kelas IV SD IT Nur Ihsan menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan, khususnya pelajaran matematika. Maka dari itu, penulis mengangkat pelajaran ini untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Karena penulis melihat bahwa pelajaran matematika kurang mendapat respon positif dari siswa dalam mengerjakan soal-soal. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika menjadi faktor penyebab sulitnya siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal latihan. Hal ini tercermin dari nilai yang diperoleh tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60. Dari 25 siswa, hanya 5 orang yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan persentase 20%. Sedangkan yang tidak termotivasi dalam pembelajaran sebanyak 20 orang dengan persentase 80%. Kurangnya motivasi siswa menunjukkan suatu kenyataan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Selain itu, yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika antara lain model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Salah satu kelemahan model yang digunakan guru terlihat dari proses belajar yang dilaksanakan guru di kelas yakni guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa.

Penguasaan unsur matematika merupakan langkah menuju pembelajaran yang efektif, namun apa yang dipelajari siswa tergantung pada apa yang diajarkan oleh gurunya. Guru harus memberikan pengalaman-pengalaman untuk membangun konsep-konsep dasar matematika. Guru juga harus mampu dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran dan kreatif dalam mengembangkan materi-materi pelajaran, agar materi pelajaran tersebut dapat dipahami oleh peserta didik, karena rendahnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut

mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Oleh karena itu kegiatan mengelola kelas akan menyangkut “mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran” dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi”.

Tetapi kenyataannya, berdasarkan hasil survei ditempat saya PPL selama 3 bulan, kemampuan guru mengelola kelas masih kurang maksimal. Guru kurang mampu mengatasi situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas, dan tidak dapat menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan seperti penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak optimal.

Maka dari itu, diharapkan kepada guru agar dapat menemukan strategi pembelajaran matematika yang menarik, serta mencari hal-hal baru yang dapat memotivasi siswanya. Karena siswa akan belajar secara efektif jika mereka banar-benar tertarik terhadap pelajarannya.

Sehubungan dengan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan model Pembelajaran TGT Di Kelas IV SD IT Nur Ihsan Medan T.A 2012/2013”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian dan berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah adala sebagai berikut :

- 1.** Rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diajarkan.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Kemampuan guru mengelola kelas tidak maksimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Keliling Dan Luas Segitiga Dengan Menggunakan Model Pembelajaran TGT Di Kelas IV SD IT Nur Ihsan Medan T.A 2012/2013.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok keliling dan luas segitiga di kelas IV SD IT Nur Ihsan Medan T.A 2012/2013 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok keliling dan luas segitiga dengan menggunakan model pembelajaran TGT di kelas IV SD IT Nur Ihsan Medan T.A 2012/2013.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa ; dapat meningkatkan motivasi khususnya pada mata pelajaran matematika materi pokok keliling dan luas segitiga.
2. Bagi guru ; sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah ; hasil penelitian ini dapat menjadi acuan/referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti ; menambah wawasan dalam menjalankan tugas sebagai calon guru di masa yang akan datang.